

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandung (SMKN 5 Bandung) adalah salah satu lembaga pendidikan yang lebih mengarahkan para siswanya untuk memiliki salah satu keahlian khusus disamping bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berintelektual dan siap pakai di lapangan kerja. Seorang siswa SMKN 5 Bandung setelah lulus diharapkan mampu mengembangkan diri dan tidak hanya terpaku pada apa yang hanya diberikan di bangku sekolah. Selain itu seorang lulusan SMKN 5 Bandung diharapkan juga mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang ada (adaptif) dengan penuh percaya diri tanpa perlu merasa bingung dan ragu.

Pada kenyataannya, untuk mengharapakan lulusan SMKN 5 Bandung yang baik dan berkualitas seperti yang dikemukakan di atas tidaklah mudah. Apabila kita melihat keadaan dunia pendidikan di Indonesia umumnya dan SMKN 5 Bandung khususnya, masih terdapat kecenderungan bahwa pendidikan belum sepenuhnya dapat membantu perkembangan siswa secara optimal, diantaranya motivasi dan prestasi belajar yang masih rendah, bahkan setiap akhir tahun ajaran masih saja ditemukan siswa yang gagal atau tidak naik kelas, dan begitu pula gejala perilaku siswa dalam aktivitas belajarnya, para siswa tampak enggan berusaha dan berkemauan untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi, bahkan ada juga siswa yang memegang prinsip asal lulus saja. Perilaku siswa seperti itu

apabila dibiarkan akan menjadi ganjalan dalam membentuk lulusan yang baik dan berkualitas.

Persepsi dan sikap negatif terhadap diri sendiri menjadi salah satu penyebab gejala perilaku belajar siswa kurang baik sehingga cukup sulit untuk menghasilkan lulusan SMKN 5 Bandung yang berintelektual dan siap pakai di lapangan kerja. “Salah satu faktor yang mempunyai peranan dalam menentukan kualitas dan kuantitas belajar siswa adalah konsep diri” (Pudjijogjanti, 1993: 47). Konsep diri merupakan sikap dan pandangan individu terhadap seluruh keadaan dirinya. Pada usia remaja sering terjadi pertentangan-pertentangan antara diri dan lingkungannya serta perubahan pemikiran karena pada masa tersebut dikenal juga sebagai masa pencarian identitas diri. Jadi, usia remaja merupakan sumber pembentukan konsep diri.

Kemampuan siswa dalam mengenal dirinya dan tujuannya dengan baik dapat mengakibatkan timbulnya kekuatan dalam diri yang mendorong siswa tersebut untuk bisa meraih prestasi (motif berprestasi) dalam diri siswa menjadi semakin kuat. Yusuf (1992 : 19) mengemukakan, bahwa : “Motif berprestasi itu akan muncul pada diri siswa, apabila mereka memiliki tujuan yang jelas, dan adanya kompetisi diantara mereka.” Apabila siswa memiliki konsep diri yang baik maka diharapkan motif berprestasi yang ada dalam diri siswa menjadi tambah kuat, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang mengarah pada pencapaian prestasi yang tinggi dan menjadi lulusan yang baik dan berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengadakan penelitian berkenaan dengan konsep diri yang dimiliki siswa SMKN 5 Bandung dan

kaitannya dengan motif berprestasi dengan mengambil judul “Hubungan Konsep Diri dengan Motif Berprestasi Siswa SMKN 5 Bandung.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk memperjelas kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

- a. Adanya siswa SMKN 5 Bandung yang perilaku dalam aktivitas belajarnya kurang baik seperti malas, memegang prinsip asal lulus saja, kurang disiplin dan perilaku-perilaku yang menyimpang di sekolah lainnya yang dapat mengganggu dalam proses belajar mengajar.
- b. Terdapat siswa di SMKN 5 Bandung memiliki kesulitan dalam menentukan konsep diri mereka dikarenakan posisi mereka yang tergolong pada usia remaja yaitu masa pencarian identitas.
- c. Ditemukan adanya siswa SMKN 5 Bandung memiliki motif berprestasi yang masih rendah, sehingga dikhawatirkan dapat mengganggu prestasi dan rencana masa depan mereka.

## **1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1.3.1 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang diungkapkan di atas dan luasnya lingkup penelitian, dengan menyadari keterbatasan yang ada pada peneliti, maka dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

- a. Penelitian dilakukan terbatas pada sampai sejauh mana konsep diri yang dimiliki oleh siswa SMKN 5 Bandung yaitu pengetahuan tentang keadaan dirinya dari segi fisik, psikis, dan persepsi siswa terhadap sikapnya di lingkungan sekitar.
- b. Motif berprestasi yang diteliti dibatasi pada karakteristik motif berprestasi yang dimiliki siswa SMKN 5 Bandung.

### **1.3.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran umum konsep diri siswa SMKN 5 Bandung ?
- b. Bagaimana gambaran umum motif berprestasi siswa SMKN 5 Bandung ?
- c. Seberapa besar hubungan antara konsep diri dengan motif berprestasi siswa SMKN 5 Bandung ?

### **1.4 Penjelasan Istilah dalam Judul**

Penjelasan istilah dalam judul penelitian diperlukan untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan. Istilah-istilah yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Konsep Diri

Menurut Pudjijogjanti (1993: 2) menyatakan bahwa : "...konsep diri merupakan sikap dan pandangan individu terhadap seluruh keadaan dirinya."

Konsep diri dalam penelitian ini diartikan sebagai kesadaran, pemikiran, dan pemahaman yang dimiliki oleh siswa tentang keadaan dirinya berkenaan dengan keadaan fisik, psikis, dan sikapnya di lingkungan sekitar.

b. Motif Berprestasi

“...motif berprestasi yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan, motif untuk memperoleh kesempurnaan.” (Natawidjaja dan Moesa, 1991: 62).

Motif berprestasi dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai kekuatan atau tenaga yang terdapat dalam diri seseorang untuk selalu unggul dan berprestasi dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas.

Jadi pengertian yang terkandung dalam penelitian ini adalah hubungan atau kaitan antara konsep diri yang dimiliki siswa SMKN 5 Bandung dengan timbulnya dorongan pada diri siswa SMKN 5 Bandung untuk berprestasi (motif berprestasi).

## 1.5 Tujuan Penelitian

Setiap bentuk kegiatan penelitian selalu mempunyai tujuan, agar tidak kehilangan arah dalam melakukan kegiatan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui gambaran umum tentang konsep diri siswa SMKN 5 Bandung.

- b. Untuk mengetahui gambaran umum motif berprestasi siswa SMKN 5 Bandung.
- c. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara konsep diri dengan motif berprestasi yang dimiliki siswa SMKN 5 Bandung

#### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Sebagai informasi bagi sekolah yang bersangkutan tentang bagaimana sesungguhnya hubungan konsep diri yang dimiliki seorang siswa SMKN 5 Bandung dengan motif belajarnya.
- b. Sebagai informasi bagi pihak-pihak terkait baik guru, orang tua, maupun siswa itu sendiri tentang perlunya memiliki konsep diri yang baik agar bisa menumbuhkan motif berprestasi sehingga bisa berhasil dalam belajar.
- c. Sebagai informasi bagi peneliti yang berminat untuk mengkaji dan menelaah secara lebih luas dan mendalam mengenai masalah yang ada hubungannya dengan penelitian ini, sehingga akan diperoleh penelitian baru yang dapat dijadikan sebagai pembanding.

